

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang disadari dan terencana guna memunculkan iklim pembelajaran yang menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. Selain itu, guna memperoleh kekuatan untuk mengendalikan diri, pemikiran, sikap, spiritual keagamaan, kepribadian, dan juga keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, lingkungan, bangsa dan negara. Pada awalnya, pendidikan bersifat informal, di turunkan secara turun-temurun melalui keluarga dan komunitas. Seiring perkembangan peradaban, muncul lembaga-lembaga formal, seperti sekolah dan universitas, yang berperan dalam sistematisasi dan penyebaran pengetahuan. Perkembangan sistem pendidikan formal ini ditandai dengan munculnya kurikulum, metode pengajaran, dan standar penilaian yang terstruktur. Tujuan pendidikan pun berkembang, dari sekadar transmisi pengetahuan menjadi pengembangan potensi individu secara holistik. Secara filosofis, pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya untuk memanusiakan manusia. Proses ini melibatkan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik individu. Aspek kognitif berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah. Aspek afektif mencakup pengembangan nilai-nilai moral, etika dan karakter. Sementara, aspek psikomotorik berkaitan dengan pengembangan keterampilan fisik dan motorik. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan saling mendukung. Seperti tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan pilar utama sistem pendidikan formal, berperan penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Sebagai lembaga yang terstruktur dan terorganisir, sekolah bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada generasi penerus. Sejak awal perkembangannya, sekolah telah mengalami transformasi signifikan, beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.

Guru merupakan tenaga pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berhasil tidaknya proses tersebut sangat tergantung pada fasilitas dan kualitas guru. Secara profesional seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Guru dengan kualifikasi yang baik diharapkan memiliki pemahaman yang konseptual yang kuat dalam bidangnya, sehingga mampu menyampaikan materi dengan jelas dan akurat. Guru harus memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang mudah saat kegiatan pembelajaran, misalnya dengan memunculkan suasana belajar yang aktif sehingga tercipta proses pembelajaran efektif dan menyenangkan. Menurut Sibuea & Sukma, (2021) dengan demikian, guru memiliki tugas sebagai fasilitator untuk menciptakan interaksi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran baik secara konsep, keterampilan dalam proses serta sikap peserta didik.

Proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar. Bagaimana guru memahami pembelajaran akan memengaruhi cara mengajar dan bagaimana juga siswa dalam belajar Harianja, (2022:61). Pembelajaran bermakna harus dibedakan dari pembelajaran hafalan karena pembelajaran bermakna akan menghasilkan pemahaman, sedangkan pembelajaran hafalan akan berakibat pengetahuan yang disampaikan oleh guru tidak bertahan lama dalam ingatan siswa sehingga tidak melatih pola pikir siswa. Proses ini bukan sekadar transfer pengetahuan satu arah dari

guru ke siswa, melainkan sebuah konstruksi pengetahuan yang aktif dan kolaboratif. Siswa tidak hanya menerima informasi pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pengolahan, pemahaman, dan penerapan pengetahuan tersebut.

Metode pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan, menentukan bagaimana pengetahuan dan keterampilan ditransfer dari pendidik kepada peserta didik. Perkembangan teknologi dan pemahaman akan gaya belajar yang beragam telah memunculkan berbagai metode pembelajaran, mulai dari metode tradisional seperti ceramah dan demonstrasi hingga metode modern yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti pembelajaran berbasis proyek, dalam bentuk *Game based learning*, dan *blendend learning*. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat krusial untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketidak sesuaian metode dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman dan motivasi belajar khususnya pada menganalisis informasi dalam teks berita.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek berbahasa yang harus dikuasai ketika mempelajarinya. Keempat aspek tersebut yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Untuk keperluan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan keterampilan membaca (*reading skills*) menjadi hal yang utama yang harus dioptimalkan penguasaannya karena banyak mata pelajaran dan berpikir kritis bergantung pada kemampuan membaca dan memahami teks. Tanpa keterampilan membaca yang baik, siswa akan mengalami kesulitan mengikuti pelajaran. Salah satu keterampilan yang berkaitan pada materi menganalisis informasi dalam teks berita adalah keterampilan membaca. Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini sependapat dengan Dalman, (2021: 1) mengemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami teks bacaan. Oleh sebab itu,

membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Pada Kurikulum Merdeka adapun capaian pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik pada materi menganalisis teks berita yaitu peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis

Berdasarkan hasil observasi di sekolah peneliti mendapatkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis informasi dalam teks berita masih belum mencapai standar yang ditetapkan. Siswa cenderung kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting, memahami konteks, dan menyimpulkan isi berita secara kritis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat baca, minimnya kemampuan berpikir kritis, dan keterbatasan kosakata. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa yakni, minat dan motivasi siswa rendah, sebagian siswa merasa bosan, guru mendominasi pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah saja. Sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar pada materi menganalisis informasi dalam teks berita di atas memerlukan solusi yang tepat. Salah satu solusi yang peneliti tawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Think Pair Share* adalah model pembelajaran dinilai sebagai salah satu alternatif yang efektif. Sembert dkk. (2021), mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya Harianja (2022:63) mengemukakan bahwa dalam model pembelajaran ini memberikan dampak positif untuk mencapai hasil belajar, dan meningkatkan semangat, keberanian, dan stimulasi kepada peserta didik, ketika guru mengajukan materi dan meminta siswa untuk menyampaikan ide ide mereka dalam proses belajar. Model ini mendorong siswa untuk berpikir secara individual, berdiskusi dengan teman sebangku, kemudian berbagi hasil

diskusi dengan kelas. Proses ini memungkinkan siswa untuk saling belajar, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran menganalisis teks berita dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi penting, memahami konteks, dan menyimpulkan isi berita secara kritis, sehingga pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Menganalisis Informasi Teks Berita SMP Negeri 4 Moro’o”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Think Pair Share* belum pernah diterapkan di SMP N 4 Moro’o Tahun Pelajaran 2024/2025
2. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru mendominasi pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah saja.
4. Sebagian siswa merasa bosan ketika guru mengajar sebab proses pembelajaran yang tidak bervariasi
5. Siswa kurang mampu berpikir kritis
6. Siswa kurang mampu menyampaikan ide/gagasan
7. Hasil belajar siswa tidak tuntas

1.3 Batasan Masalah

Mengingat identifikasi masalah yang di hadapi cukup luas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Model pembelajaran *Think Pair Share* belum pernah diterapkan di SMP Negeri 4 Moro’o Tahun Pelajaran 2024/2025
2. Hasil belajar siswa tidak tuntas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi menganalisis informasi teks berita kelas VII SMP Negeri 4 Moro'o Tahun Pembelajaran 2024/2025?
- 2) Apakah hasil belajar siswa pada materi menganalisis informasi teks berita dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi menganalisis informasi dalam teks berita kelas VII SMP Negeri 4 Moro'o Tahun Ajaran 2024/2025 dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di uraikan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis, yaitu:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan dalam memilih model mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk meningkatkan model pembelajaran pada materi menganalisis informasi dalam teks berita di masa mendatang.

b. Manfaat praktis, yaitu:

- 1) Bagi Kepala sekolah: sebagai bahan informasi untuk melaksanakan supervise kepada guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang diajarkan.

- 2) Bagi guru: sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas yang professional dan dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi menganalisis informasi dalam teks berita.
- 3) Bagi peneliti: untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang professional.
- 4) Bagi rekan Mahasiswa: dapat menambah wawasan tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menganalisis informasi dalam teks berita melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.
- 5) Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.